

MODEL PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMP DI MASA PANDEMI

Muhammad Hilmy Khoiri¹, Suryanto², Suroso³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: mkhoiri_s2@untag-sby.ac.id, suryanto@psikologi.unair.ac.id,
suroso@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Beratnya pengerjaan tugas yang semakin menumpuk dikenali dengan karena timbulnya perilaku Prokrastinasi. Identifikasi akan model prokrastinasi sangat memiliki urgensi yang penting untuk diketahui serta diantisipasi dampak negatifnya bagi siswa. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui Model Prokrastinasi Akademik yang dialami oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, subjek penelitian ini adalah siswa di salah satu SMP Swasta di Kota Surabaya, metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Terdapat tiga model prokrastinasi siswa smp selama masa pandemi yaitu Menggantung Tugas kepada orang lain, Memilih mengerjakan aktivitas lain, dan Mengerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan.

Kata kunci: *Model prokrastinasi, siswa smp, pandemi COVID-19*

ABSTRACT

The amount of task that is getting piling up is recognized by the emergence of procrastination behavior. The Identification from the Models of Procrastination has an important urgency to know to anticipate its negative impact for students. The aim of this study is to determine the Academic Procrastination Model that experienced by Junior High School Students during COVID-19 Pandemic. This study used a qualitative approach with case studies, the subjects of this study were students at one of the junior high schools in Surabaya, the data collection method used observation and interviews. There are three models of junior high school students' procrastination during the pandemic, namely Dependent on Tasks on others, Choosing to do other activities, and Doing assignments near the time of collection.

Keywords: *Models academic procrastination, junior high school students, COVID-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Siswa sebagai salah satu garda terdepan dalam meneruskan masa depan bangsa Indonesia memiliki kewajiban besar untuk dapat melakukan proses belajar mengajar secara optimal. Siswa atau para Pelajar terutama saat ini tengah mengalami proses yang baru bahkan dalam sejarah modern umat manusia, yaitu harus melalui proses belajar mengajar dari rumah masing-masing atau yang biasa disebut dengan School From Home (SFH). SFH muncul menyusul kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran dari bahaya pandemi virus COVID-19 yang merebak sejak medio awal tahun 2020 di seluruh dunia.

SFH yang menggunakan teknologi sebagai medianya ternyata tidak terlalu berdampak cukup positif bagi para siswa. Hal ini terlihat dari data yang ada selama SFH siswa merasa tugas yang diberikan tidak terlalu optimal, terbukti dari survey dari KPAI (2020) sebanyak 73,2% siswa menyatakan merasa berat mengerjakan tugas dari para guru. Beratnya pengerjaan tugas yang semakin menumpuk dikenali dengan karena timbulnya perilaku Prokrastinasi.

Prokrastinasi dalam bahasa Inggris ialah *procrastinate* yang berdasar dari bahasa Latin *pro* dan *crastinus*. *Pro* berarti kedepan, bergeser maju, sedangkan *crastinus* memiliki arti keputusan di hari esok. Menurut Burka dan Yuen (2008) pengertian tersebut jika melibatkan pelakunya maka akan dikatakan sebagai “Aku Akan Melakukannya Nanti”. Menurut Kartadinata dan Tjundjing (2008) seseorang yang memiliki sebuah kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas, atau bahkan dengan tidak segera mengerjakan tugasnya maka pelaku disebut dengan *procrastinator*.

Konteks akademik menjelaskan penundaan tersebut disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik sebagai penundaan terhadap tugas-tugas akademik seperti menulis makalah, mempersiapkan ujian, membaca untuk menyelesaikan tugas, melakukan administrasi terhadap tugas-tugas, kehadiran dalam kelas, dan menyelesaikan tugas akademik (Solomon & Rothblum, 1984). Terdapat beberapa penelitian tentang prokrastinasi akademik sudah pernah dilakukan sebelumnya. Sekitar 25% sampai 75% pelajar memiliki masalah prokrastinasi akademik (Ferrari, Keane, Wolfe & Beck, 1998).

Ferrari (1991) menyatakan prokrastinasi dapat mengakibatkan waktu yang banyak terbuang dengan sia-sia, terbengkalainya tugas yang ada serta jika tugasnya diselesaikan menjadi tidak maksimal. Memilih untuk mengerjakan tugas nanti adalah salah satu faktor terjadinya prokrastinasi menurut Fauziah (2015). Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku prokrastinasi akademik. Sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu permasalahan di dalam akademik siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa hingga 95% siswa terlibat prokrastinasi dalam tugas sekolah (Piers, 2017). Penulis menyimpulkan Prokrastinasi sebagai penundaan yang dilakukan dengan sengaja serta berulang kali melalui dilakukannya aktivitas lain yang tidak terlalu bermanfaat.

Terdapat aspek prokrastinasi akademik yang mempengaruhi siswa. Aspek prokrastinasi akademik menurut Mustakim (2015) yaitu: (1) *perceived time*, seorang yang gagal menepati janji jadwal pengumpulan tugas, lebih memikirkan saat ini dari pada waktu-waktu selanjutnya dan biasanya memiliki perilaku malas; (2) *intention-action*, hubungan antara keinginan dan tindakan yang digambarkan dengan seorang siswa yang memiliki

keinginan untuk mengerjakan namun tidak memiliki waktu; (3) emotional distress, menimbulkan perasaan cemas karena belum mengerjakan tugasnya dengan jangka waktu yang hampir habis; (4) perceived ability, merasa percaya terhadap diri sendiri bahwa dia mampu menyelesaikannya sendiri, diikuti dengan perasaan gelisah, takut, menyalahkan diri sendiri.

Ciri-ciri prokrastinasi menurut Ferrari, Jhonson, & McCown (1995) yang dimiliki oleh seorang prokrastinator yaitu: (1) penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas; (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas; (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual; (4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Ciri-ciri tersebut tentu dapat membantu lebih lanjut untuk mengetahui Model Prokrastinasi Siswa selama masa pandemi. Ghufro dan Risnawita (2012) menyebutkan beberapa hal yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik, diantaranya adalah (1) Faktor Internal, Faktor ini dibagi menjadi dua bagian yakni faktor fisiologis dan psikologis. Seseorang yang mengalami kelelahan (fatigue) memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi lebih tinggi daripada mereka yang tidak, belum lagi jika tugas yang harus dikerjakannya sangat banyak. Faktor psikologis dipengaruhi oleh motivasi, kontrol diri serta trait kepribadian yang tercermin dalam self regulation, serta tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial; (2) Faktor Eksternal, Faktor ini dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua serta kontrol sosial masyarakat. Orang tua terutama ayah yang bersifat otoriter akan memberikan dampak prokrastinasi pada anaknya. Sebaliknya, ayah yang menerapkan pengasuhan autoritatif akan mencegah anaknya untuk menjadi seorang *procrastinator*.

Siswa yang sebelumnya telah dijelaskan telah merasakan keberatan mengerjakan tugas tentu pengetahuan akan prokrastinasi sangat diperlukan. Identifikasi akan model prokrastinasi sangat memiliki urgensi yang penting untuk diketahui serta diantisipasi dampak negatifnya bagi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui Model Prokrastinasi Akademik yang dialami oleh siswa di salah satu SMP Swasta Kota Surabaya selama masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian paradigma post-positivisme pendekatakan studi kasus, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagaimana adanya yang berupa kata-kata tertulis melalui Wawancara dari orang-orang atau perilaku yang diobservasi. Moleong (1993) mengatakan bahwa pendekatan studi kasus merupakan suatu konsep untuk mengungkapkan rahasia

tertentu, yang dilakukan dengan cara menghimpun data dalam keadaan yang alamiah, sistematis dan terarah mengenai suatu masalah dalam aspek atau bidang kehidupan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemilihan para siswa SMP yang teridentifikasi tengah mengalami perilaku prokrastinasi akademik pada saat proses belajar dari rumah selama masa pandemi, pada model prokrastinasi akademik akan dibahas sesuai dengan keterangan wawancara dan observasi dari guru serta wali kelas masing-masing yakni wali kelas VII, VIII, dan IX serta tiga guru masing-masing tingkat kelas. Informasi yang didapatkan dari para guru tersebut yaitu jika dari sekian banyaknya permasalahan prokrastinasi siswa selama masa pandemi terdapat beberapa hal yang spesifik sebagai berikut.

Model prokrastinasi pertama adalah menggantungkan tugas kepada orang lain selama masa pandemi. Hal ini diketahui dari laporan orang tua ataupun teman kepada para guru. Terdapat siswa yang saat mendapatkan tugas mereka lebih condong untuk menunggu teman yang lain menyelesaikan tugasnya untuk dapat dicontek hasil tugasnya. Pada saat temannya tersebut belum menyelesaikan tugas, maka siswa tersebut akan menunda pengerjaan tugasnya. “Ada satu siswa di kelas bernama X yang menurut laporan temannya dia di grup WA kelas selalu meminta temannya mengirimkan hasil tugas, dan tidak mengumpulkan jika belum ada temannya yang mengerjakan tugas” ujar Bu S saat diwawancarai mengenai prokrastinasi. Melalui penjelasan ini diketahui saat masa pandemi siswa menggantungkan tugas kepada temannya yang lain untuk dapat bisa dicontek tugasnya.

Fenomena model prokrastinasi kedua yang terjadi ialah adanya kecenderungan untuk mengerjakan aktivitas lain saat SFH di masa pandemi daripada mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. “Sebagian siswa melapor bahwa temannya sibuk untuk bermain games, melihat sosial media, hingga bahkan tidur daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka” ucap Bu Rini saat diwawancarai. Hal ini timbul juga dikarenakan saat pandemi pengawasan terhadap anak dari orang tua kurang optimal. Motivasi belajar siswa juga berperan penting untuk siswa dapat memilih apa yang dikerjakan saat SFH. Keterlambatan bahkan tidak dikerjakannya tugas dikarenakan lebih memilih mengerjakan aktivitas lain merupakan salah satu model prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa.

Model prokrastinasi yang ketiga ialah adanya fenomena dimana siswa cenderung mengerjakan tugas disaat mendekati akhir waktu pengumpulan tugas. Kejadian ini tentu

mengakibatkan tidak maksimalnya pengerjaan tugas hingga bahkan keterlambatan waktu pengumpulan tugas. “Sering saya menerima WA paper tugas yang dikumpulkan sangat jauh dari batas waktu yang ditentukan, saat saya telusuri ternyata siswa ini beralasan baru mengerjakan tugas menjelang waktu dikumpulkan” ujar Bu Sri saat wawancara. Siswa yang melakukan model prokrastinasi akademik seperti ini tentu berpotensi untuk mengalami hal negatif terkait penilaian akademik mengingat keterlambatan pengumpulan tugas juga bisa berakibat tidak maksimalnya tugas yang dikerjakan.

SIMPULAN

Terdapat beberapa siswa yang terindikasi melakukan perilaku prokrastinasi akademik dan terdapat bermacam perilaku dari hal tersebut. Mulai dari model pertama dimana siswa yang menggantungkan tugas kepada orang lain dikarenakan mengandalkan pekerjaan temannya untuk akhirnya dicontek. Model Kedua menungkap bahwa terdapat pula siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan model memilih mengerjakan aktivitas lain daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah selama masa pandemi, dimana hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan pengawasan dari orang tua saat SFH. Ketiga terdapat model prokrastinasi mengerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan tugas, hal ini terjadi dikarenakan siswa memilih untuk mengerjakan tugas di saat waktu pengumpulan tugas sudah dekat. Berbagai model prokrastinasi akademik siswa di masa pandemi tersebut merupakan sebuah manajemen diri yang buruk untuk dapat mencapai potensi akademik yang optimal.

Saran sebagai penulis sebagai penutup jurnal ini ialah tentunya diperlukan model pendekatan atau pun terapi untuk mengantisipasi terjadinya hingga menanggulangi terjadinya prokrastinasi akademik siswa di masa pademi ini. Mulai dari orang tua, guru, hingga berbagai stakeholder pendidikan berperan penting untuk memperhatikan model serta berbagai informasi tentang prokrastinasi akademik siswa di masa pandemi demi terciptanya output pendidikan bagi bangsa dan negara yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>
- Ferrari, J. R. (1991). Self-handicapping by Procrastinators: Protecting Self-Esteem, Social-Esteem, or Both?. *Journal of Research in Personality*, 25(3), 245–261.

- Ferrari, J. R., Keane, S. M., Wolfe, R. N., & Beck, B. L. (1998). The antecedents and consequences of academic excuse-making: Examining individual differences in procrastination. *Research in Higher Education*, 39(2), 199–215.
- Ferrari, J.R., Jhonson, J.L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*.
- Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing.(2008). Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu, *Jurnal Psikologi Universitas Surabaya. Anima*, 23(2).
- Jane B. Burka and Lenora M Yuen. (2008). *Procratination, Why You Do It, What to Do About It Now*. USA: Da Capo press.
- KPAI. (2020). Survei KPAI: Guru Tak Interaktif selama Belajar dari Rumah. Tersedia Online di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200427160228-20-497716/survei-kpai-guru-tak-interaktif-selama-belajar-dari-rumah>, diakses 31 Desember 2020.
- Moleong, Lexy J. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. (2015). Hubungan antara Locus Of Control Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa MAN 1 Medan.
- Nur Ghufron & Rini Risnawita. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4) 503–509.
- Steel Piers. (2007). “he Nature of Procratination: Meta-analitic and Theoretical of Queentestional SelfRegulatory Failure. *Journal of Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. DOI: 10.1037/0033-2909.133.1.65